

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sebelum era globalisasi masuk di Indonesia *Walimatul Ursy* yang diselenggarakan di Indonesia, dan kecamatan Godean khususnya menggunakan model *Walimatul Ursy* pesta duduk. Yang mana dalam *Walimatul Ursy* pesta *duduk* terdapat banyak-nilai-nilai dakwah di dalam penyelenggarannya. Sehingga di dalam *Walimatul Ursy* model pesta duduk terdapat syiar dakwah yang cukup mengena dan sangat berkesan bagi pengantin dan hadirin. Syiar cukup menarik dan dinanti-nanti hadirin itu adalah adanya nasehat nikah bagi pengantin dan hadirin, yang biasanya dikemas dalam bentuk ceramah.

Selain itu dalam penyelenggaraan *Walimatul Ursy* pesta duduk juga menyiratkan adab yang menunjukkan karakter Islami. Misalnya saja dalam adab menerima tamu, menjadi tamu undangan, adab pergaulan, adab berpakaian dan adab walimahan. Di dalam penyelenggaraan *Walimatul Ursy* model pesta duduk pemuliaan terhadap tamu sangat baik. Misalnya: sambutan tamu dari panitai penyelenggara dengan menyambut, mendampingi, mengantar sampai ke tempat duduk, di dalam jamuan makan ada pramusaji yang menghantarkan ke tamu undangan, tidak bercampurbaurnya antar tamu laki-laki dan perempuan.

Sedangkan dalam era globalisasi saat ini, teknologi komunikasi, informasi berkembang sedemikian pesat, sehingga segala macam informasi baik informasi

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sebelum era globalisasi masuk di Indonesia Walmat Ury yang diselenggarakan di Indonesia, dan keamatan Godes khususnya menggunakan model Walmat Ury pesta duduk. Yang mana dalam Walmat Ury pesta duduk terdapat banyak nilai-nilai baik di dalam penyelenggaraannya. Sehingga di dalam Walmat Ury model pesta duduk terdapat syiar dakwah yang cukup menonjol dan sangat berkesan bagi pengantin dan hadirin. Syiar cukup menarik dan diantarkan hadirin itu adalah adanya nasihat nikah bagi pengantin dan hadirin yang biasanya dikemas dalam bentuk ceramah.

Selain itu dalam penyelenggaraan Walmat Ury pesta duduk juga menyediakan adat yang menunjukkan karakter Islami. Misalnya saja dalam adat menerima tamu, menjadi tamu undangan, adat pergelaran, adat berpakaian dan adat walimah. Di dalam penyelenggaraan Walmat Ury model pesta duduk perlakuan terhadap tamu sangat baik. Misalnya: sambutan tamu dari panitia penyelenggara dengan menyambut, mendampingi, mengantarkan sampai ke tempat duduk. Di dalam jamuan makan ada pramusaji yang mengantarkan ke tamu undangan, tidak bercampurannya antar tamu laki-laki dan perempuan.

Sedangkan dalam era globalisasi saat ini, teknologi komunikasi, informasi berkembang sedemikian pesat, sehingga segala macam informasi baik informasi

bernilai positif ataupun negatif merambah ke segala penjuru dunia tanpa dapat dibatasi. Informasi datang tidak mengenal ruang dan waktu yang salah satu dampak dari pemanfaatan teknologi informasi ini adalah terciptanya budaya baru yang dapat berupa asimilasi, adopsi, jiplakan dan sebagainya. Dalam kaitan ini terkadang budaya baru tersebut tidak cocok dengan budaya lokal dan adab, norma agama bahkan mungkin melanggar aturan adat, bahkan mungkin tak sesuai dengan tatanan agama.

Di antara pengaruh budaya pesta pada dasa warsa terakhir ini yang telah marak dan seringkali dianggap lazim, adalah telah diterimanya suatu gejala atau budaya baru yang terjadi di sejumlah kota besar di Indonesia, yakni pesta *standing party*. Peristiwa ini telah menjadi pola *Walimatul Ursy* yang terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dikaitkan dengan adab *Walimatul Ursy*, salah satu budaya yang menjadi tren saat ini adalah penyelenggaraan *Walimatul Ursy* model *Standing Party* yang dalam implementasinya cenderung di luar nilai-nilai aturan yang Islami.

Oleh karena *Walimatul Ursy* model *Standing Party* dianggap budaya baru, maka penelitian ini akan memfokuskan pada permasalahan tersebut. Permasalahan *Walimatul Ursy* merupakan hal yang menarik karena merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam melaksanakan ajaran Islam secara *kaffah*. Persoalannya sekarang adalah dengan menyediakan sejumlah hidangan yang disediakan kepada hadirin untuk dinikmati dengan persediaan kursi yang terbatas jumlahnya, apakah hal tersebut dapat dibenarkan dalam adab Islam? Implementasi

bernilai positif apapun negara ingin mengubah ke segala penjuru dunia tanpa dapat dibatasi. Informasi datang tidak mengenal ruang dan waktu yang salah satu dampak dari pemanfaatan teknologi informasi ini adalah terciptanya budaya baru yang dapat berupa asimilasi, adopsi, hijrah dan sebagainya. Dalam kaitan ini terkadang budaya baru tersebut tidak cocok dengan budaya lokal dan adat, norma agama bahkan mungkin melanggar aturan adat bahkan mungkin tak sesuai dengan ajaran agama.

Di antara pengaruh budaya pada masa awal wabah tersebut ini yang telah marak dan seringkali dianggap lazim, adalah telah ditemukannya suatu gejala atau budaya baru yang terjadi disekitar kota besar di Indonesia, yakni pesta zodiak gay. Pesta ini telah menjadi pola Walmat Ury yang terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dikatakan dengan adat Walmat Ury salah satu budaya yang menjadi tren saat ini adalah penyelenggaraan Walmat Ury model Standby Ury yang dalam implementasinya cenderung di luar nilai-nilai ajaran yang Islami.

Oleh karena Walmat Ury model Standby Ury dianggap budaya baru maka penelitian ini akan memfokuskan pada permasalahan tersebut. Permasalahan Walmat Ury merupakan hal yang menarik karena merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam melaksanakan ajaran Islam secara kaffah. Persepsinya sekarang adalah dengan menyediakan sejumlah hidangan yang disediakan kepada hadirin untuk dinikmati dengan persediaan kursi yang terbatas jumlahnya, apakah hal tersebut dapat dibenarkan dalam adat Islam? Implementasi

Walimatul Ursy model *Standing Party* menurut pengamatan peneliti, seringkali terdapat hal-hal yang melanggar aturan hukum serta adab dalam Islam.

Resepsi pernikahan dengan model *standing party* dengan penyediaan tempat duduk terbatas dengan kehadiran waktu bersamaan tentu saja sangat mengkhawatirkan untuk penanaman akhlak-perilaku yang Islami. Keadaan semacam ini jika dibiarkan dan tidak ditata secara Islami akan menjadi sebuah fenomena baru dalam adab dan perilaku yang seringkali dapat melanggar aturan hukum agama. Lebih lanjut apabila penyelenggaraan tersebut dibiarkan tanpa ada yang merespon serta mengkritisnya dapat dianggap sebagai peristiwa yang biasa dan lumrah, meskipun melanggar norma dan adab Islam. Hal demikian tentu saja telah merusak sebuah makna akan arti walimahan secara benar menurut ajaran Islam. Oleh sebab itu perlu upaya kritis yang selayaknya dilakukan oleh lembaga-lembaga dakwah, tak terkecuali para mubaligh dalam menyikapi dan merespon adanya budaya baru dalam walimahan.

Dalam hubungan ini *jama'ah* dan *mad'u* sebagai kaum yang awam sangat mudah terpengaruh dan ikut melakukan adat serta budaya yang terjadi didalam lingkungannya. Tak terkecuali budaya *Walimatul Ursy* model *Standing Party*.

Selanjutnya filosof Jack Odell menyatakan bahwa: 'Sebuah masyarakat tanpa etika adalah masyarakat yg menjelang kehancuran'.¹ Kutipan tersebut memberikan penegasan bahwa etika dan adab dalam islam memegang peran penting dalam pembentukan masyarakat islami. Oleh sebab itu perhatian terhadap

¹ Richard , Johannesn, Etika Komunikasi hal 6

Wahman Ury model Standing Party menurut pengamatan peneliti, seringkali terdapat hal-hal yang melanggar aturan hukum serta adat dalam Islam.

Resepsi pernikahan dengan model standing party dengan penyediaan tempat duduk teratas dengan kehadiran waktu bersamaan tentu saja sangat mengkhawatirkan untuk penanaman akhlak-perilaku yang Islami. Keadaan semacam ini jika dibiarkan dan tidak ditata secara Islami akan menjadi sebuah fenomena baru dalam adat dan perilaku yang seringkali dapat melanggar aturan hukum agama. Oleh karena itu apabila penyediaan tersebut dibiarkan tanpa ada yang merespon serta mengkritisnya dapat dianggap sebagai peristiwa yang biasa dan lumrah, meskipun melanggar norma dan adat Islam. Hal demikian tentu saja telah merusak sebuah makna akan arti wahimahan secara benar menurut ajaran Islam. Oleh sebab itu perlu upaya kritis yang selengkapya dilakukan oleh lembaga-lembaga dakwah, tak terkecuali para mubaligh dalam menyikapi dan merespon adanya budaya baru dalam wahimahan.

Dalam budangan ini jawab 'ah dan wad' n' sebagai kaum yang swam sangat mudah terpengaruh dan ikut melakukan adat serta budaya yang terjadi didalam lingkungannya. Tak terkecuali budaya Wahman Ury model Standing Party.

Selanjutnya filosof Jack Obell menyatakan bahwa: "Sebuah masyarakat tanpa etika adalah masyarakat yg menjulang kebancoran". Kutipan tersebut memberikan pengajaran bahwa etika dan adat dalam Islam memegang peran penting dalam pembentukan masyarakat Islami. Oleh sebab itu perhatian terhadap

¹ Richard, Johannes, Etika Komunikasi hal 6

etika bergaul, bermasyarakat dan penyelenggaraan *Walimatul Ursy* menjadi bagian tak terpisahkan dalam pembangunan menuju masyarakat islami.

Persepsi dan respon yang benar dari seorang mubaligh akan adanya budaya baru tentang *Walimatul Ursy* model *Standing Party* sangat diperlukan oleh *jama'ah* dan *mad'unya*. Artinya seorang mubaligh perlu memberikan pencerahan dan menanggapi gejala baru dengan arif dan bijaksana terhadap penyelenggaraan *Walimatul Ursy* model *Standing Party* tersebut. Hal ini didasarkan pemikiran bahwa persepsi dan respon dari seorang mubaligh dapat muncul kritikan dan tindakan lebih lanjut yang lebih islami, yang diharapkan dapat berpengaruh terhadap *jama'ah* dan *mad'u*. Dalam hubungan ini *jama'ah* dan *mad'u* sangat memerlukan informasi yang mencerahkan dan sandaran berbuat, serta pijakan hukum yang islami, serta dapat mengatasi permasalahan yang dialami oleh *jama'ah* dan *mad'u*.

Merespon pendapat dari Prof. Dr. H.Amin Abdullah yang menyebutkan bahwasanya "Majlis Tarjih Muhammadiyah mempunyai dua dimensi wilayah keagamaan dimana masalah sosial-budaya menjadi salah satu perhatian pemikiran keagamaan". Kutipan ini memberikan penegasan bahwa masalah sosial budaya menjadi ranah pemikiran majlis tarjih Muhammadiyah. Oleh sebab itu lembaga dakwah dan mubaligh sudah selayaknya memberikan respon terhadap adanya budaya baru dalam *Walimatul Ursy* yang timbul dan berkembang di masyarakat. Apalagi jika budaya tersebut telah menyimpang atau terkontaminasi dengan sesuatu yang menjadi larangan agama. Sangat layak jika lembaga dakwah dan mubaligh memberikan apresiasi untuk mengembalikan tujuan awal dari diselenggarakannya sebuah peristiwa walimahan, khususnya *Walimatul Ursy standing party*. Apresiasi ide baru dari lembaga dakwah dan mubaligh dalam perkembangan budaya walimahan khususnya *Walimatul Ursy* model *Standing Party* sangat mutlak diperlukan pada saat ini agar penyelenggaraan acara walimahan tidak menyimpang dari syari'at agama. Sebagaimana yang tercantum dalam buku Fiqih Dakwah

ketika bergaul, bernasyarakat dan penyelenggaraan Walmatal Uryy menjadi bagian tak terpisahkan dalam pembangunan menuju masyarakat islami.

Perspsi dan respon yang benar dari seorang muslimah akan adanya budaya baru tentang Walmatal Uryy model Stauding Party sangat diperlukan oleh jama'ah dan wad'anya. Artinya seorang muslimah perlu memberikan pencerahan dan menanggapi gejala baru dengan arif dan bijaksana terhadap penyelenggaraan Walmatal Uryy model Stauding Party tersebut. Hal ini dibarengi pemikiran bahwa perspsi dan respon dari seorang muslimah dapat muncul kritikan dan tindakan lebih lanjut yang lebih islami yang dibarengi dapat berpengaruh terhadap jama'ah dan wad'ah. Dalam hubungan ini jama'ah dan wad'ah sangat memerlukan informasi yang menyeluruh dan seimbang tentang serta pijkam hukum yang islami, serta dapat mengatasi permasalahan yang dialami oleh jama'ah dan wad'ah.

Merespon pendapat dari Prof. Dr. H. Amin Abdullah yang menyebutkan bahawanya "Majlis Tarjih Muhammadiyah mempunyai dua dimensi wilayah keagamaan dimana masalah sosial-budaya menjadi salah satu perhatian pemikiran keagamaan". Kutipan ini memberikan gambaran bahwa masalah sosial budaya menjadi salah satu perhatian majlis tarjih Muhammadiyah. Oleh sebab itu lembaga dakwah dan muslimah sudah seharusnya memperhatikan respon terhadap adanya budaya baru dalam Walmatal Uryy yang timbul dan berkembang di masyarakat. Apalagi jika budaya tersebut telah mempengaruhi atau terkondensasi dengan sesuatu yang menjadi lapangan agam. Sangat layak jika lembaga dakwah dan muslimah memperhatikan apresiasi untuk mengabdikan tujuan awal dari diselenggarakannya sebuah peristiwa walimah khussusiyah Walmatal Uryy Stauding Party. Apresiasi ide baru dari lembaga dakwah dan muslimah dalam perkembangan budaya walimah khussusiyah Walmatal Uryy model Stauding Party sangat mutlak diperlukan pada saat ini agar penyelenggaraan acara walimah tidak menyimpang dari syariat agam. Sebagaimana yang tercantum dalam buku Fiqih Dakwah

” Seorang da’i tidak boleh larut mengikuti keinginan mereka, tidak larut dalam tradisi dan kebiasaan mereka yang bertentangan dengan syariat islam, kaidah-kaidah, hukum-hukum dan adab-adabnya.”²

Kutipan tersebut menyiratkan keprihatinan saah satu tokoh Muhammadiyah terhadap penyelenggaraan *Walimatul Ursy* model *Standing Party* yang telah marak berlangsung selama ini. Di samping itu juga memberikan penegasan perlunya campur tangan da’i agar dapat meluruskan penyelenggaraan *Walimatul Ursy* yang sesuai syariat agama.

Mubaligh sebagai ujung tombak sebuah perjuangan dakwah, tentu harus dapat menjawab tantangan zaman. Seorang mubaligh harus tanggap akan segala perubahan zaman, peradaban, kejadian serta budaya yang terjadi pada masyarakatnya. Seorang mubaligh merupakan tokoh yang diidolakan bagi masyarakat, ma’du dan jam’ahnya. Mulai dari persepsi seorang mubaligh, ucapan, tingkah laku tindakannya, akan menjadi referensi, panutan dan teladan bagi masyarakat, *mad’u* dan *jama’ahnya*.

Apa dan bagaimana tanggapan atau persepsi mubaligh terhadap sesuatu hal yang terjadi didalam masyarakat akan sangat berpengaruh terhadap akhlak dari *jama’ah* atau *mad’unya*. Lebih luas lagi terhadap masyarakat sekitar.

Sejalan dengan uraian di depan Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama merupakan Organisasi kemasyarakatan yang berbasis Islam terbesar di Indonesia termasuk juga Yogyakarta. Kedua organisasi tersebut menurut peneliti dapat mewakili kelompok tradisional dan kelompok modern. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk mengetahui lebih lanjut dan mendeskripsikannya secara

² Jum’ah Amin Abdul Azis, Fiqih Dakwah hal 162

‘Jambun’ dan ‘Arbei’ yang ‘Rahim’ dan ‘102’

gantung, kaitan, dan lain-lain yang menunjukkan bahwa
masyarakat kita adalah masyarakat yang berkeadilan. Oleh karena itu, pemerintah
harus memperhatikan kepentingan masyarakat yang kurang beruntung dan
mempertahankan (mempertahankan) kepentingan masyarakat yang kurang beruntung di Indonesia

keadilan, dan lain-lain yang menunjukkan bahwa pemerintah harus memperhatikan
keadilan yang ada di masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah harus memperhatikan

keadilan yang ada di masyarakat, dan lain-lain yang menunjukkan bahwa pemerintah

harus memperhatikan kepentingan masyarakat yang kurang beruntung di Indonesia
keadilan yang ada di masyarakat, dan lain-lain yang menunjukkan bahwa pemerintah

harus memperhatikan kepentingan masyarakat yang kurang beruntung di Indonesia
keadilan yang ada di masyarakat, dan lain-lain yang menunjukkan bahwa pemerintah
harus memperhatikan kepentingan masyarakat yang kurang beruntung di Indonesia
keadilan yang ada di masyarakat, dan lain-lain yang menunjukkan bahwa pemerintah
harus memperhatikan kepentingan masyarakat yang kurang beruntung di Indonesia

keadilan yang ada di masyarakat, dan lain-lain yang menunjukkan bahwa pemerintah

keadilan yang ada di masyarakat, dan lain-lain yang menunjukkan bahwa pemerintah

harus memperhatikan kepentingan masyarakat yang kurang beruntung di Indonesia
keadilan yang ada di masyarakat, dan lain-lain yang menunjukkan bahwa pemerintah
harus memperhatikan kepentingan masyarakat yang kurang beruntung di Indonesia
keadilan yang ada di masyarakat, dan lain-lain yang menunjukkan bahwa pemerintah

harus memperhatikan kepentingan masyarakat yang kurang beruntung di Indonesia
keadilan yang ada di masyarakat, dan lain-lain yang menunjukkan bahwa pemerintah

harus memperhatikan kepentingan masyarakat yang kurang beruntung di Indonesia
keadilan yang ada di masyarakat, dan lain-lain yang menunjukkan bahwa pemerintah

kualitatif persepsi Mubaligh Muhammadiyah dan Mubaligh Nahdatul Ulama di Kecamatan Godean, Sleman, Yogyakarta terhadap budaya *Walimatul Ursy Standing Party*. Dari deskripsi yang dihasilkan diharapkan diperoleh gambaran yang jelas dan eksplisit tentang persepsi mubaligh tentang *Walimatul Ursy* tersebut yang selanjutnya dapat dijadikan pijakan untuk langkah dakwah lebih lanjut.

B. RUMUSAN MASALAH:

Bertolak dari uraian latar belakang masalah yang telah diungkapkan di bagian depan ada 2 masalah pokok yang ingin dipecahkan melalui penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi Mubaligh Muhammadiyah dan Mubaligh Nahdatul Ulama di kecamatan Godean kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta akan adanya peristiwa gejala mewabahnya *Walimatul Ursy* model *Standing Part* ?
2. Upaya-upaya apa yang sudah dan akan dilakukan oleh Mubaligh Muhammadiyah dan Mubaligh Nahdatul Ulama di kecamatan Godean kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta dalam menyikapi permasalahan *Walimatul Ursy* model *Standing Party*?
3. Adakah perbedaan dan persamaan persepsi antara Mubaligh Muhammaadiyah dan Mubaligh Nahdatul Ulama tentang *Walimatul Ursy* model *Standing Party* di kecamatan Godean kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta?

kuantitatif persepsi Mubaligh Muhammadiyah dan Mubaligh Nahdlatul Ulama di Kecamatan Godaan, Sleman, Yogyakarta terhadap budaya Wanita Ury Standing Party. Dari deskripsi yang dihasilkan diharapkan diperoleh gambaran yang jelas dan eksplisit tentang persepsi mubaligh tentang Wanita Ury tersebut yang selanjutnya dapat dijadikan pijakan untuk langkah dakwah lebih lanjut.

B. RUMUSAN MASALAH:

Berolak dari uraian latar belakang masalah yang telah diungkapkan di bagian depan ada 3 masalah pokok yang ingin dipecahkan melalui penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi Mubaligh Muhammadiyah dan Mubaligh Nahdlatul Ulama di Kecamatan Godaan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta akan adanya peristiwa gejala mewabahnya Wanita Ury model Standing Party?
2. Upaya-upaya apa yang sudah dan akan dilakukan oleh Mubaligh Muhammadiyah dan Mubaligh Nahdlatul Ulama di Kecamatan Godaan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta dalam menyikapi permasalahan Wanita Ury model Standing Party?
3. Adakah perbedaan dan persamaan persepsi antara Mubaligh Muhammadiyah dan Mubaligh Nahdlatul Ulama tentang Wanita Ury model Standing Party di Kecamatan Godaan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah serta rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tentang Persepsi Mubaligh Muhammadiyah dan Mubaligh Nahdatul Ulama di kecamatan Godean kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap *Walimatul Ursy Standing Party*.
2. Untuk mengetahui upaya-upaya yang sudah dan akan dilakukan Mubaligh Muhammadiyah dan Mubaligh Nahdatul Ulama di kecamatan Godean kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta tentang adanya budaya *Walimatul Ursy Standing Party*.
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan Persepsi Mubaligh Muhammadiyah dan Mubaligh Nahdatul Ulama tentang *Walimatul Ursy* model *Standing Party* di kecamatan Godean kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta?

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dideskripsikan di bagian depan, ada 2 kegunaan yang ditinjau dari sisi akademis dan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dari sisi akademik, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap civitas akademika dilingkungan Fakultas Agama Islam UMY khususnya prodi Komunikasi Penyiaran Islam.

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah diatas, tujuan

penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tentang Persepsi Mubaligh Muhammadiyah dan

Mubaligh Nahdlatul Ulama di Kecamatan Godan Kabupaten Sleman

Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap Wawasan Ury Standing Pary.

2. Untuk mengetahui upaya-upaya yang sudah dan akan dilakukan Mubaligh

Muhammadiyah dan Mubaligh Nahdlatul Ulama di Kecamatan Godan

Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta tentang adanya budaya

Wawasan Ury Standing Pary.

3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan Persepsi Mubaligh

Muhammadiyah dan Mubaligh Nahdlatul Ulama tentang Wawasan Ury

model Standing Pary di Kecamatan Godan Kabupaten Sleman Daerah

Istimewa Yogyakarta?

B. KEGUNAAN PENELITIAN

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dideskripsikan di bagian

depan ada 2 kegunaan yang ditinjau dari sisi akademis dan praktis dari penelitian

ini adalah sebagai berikut :

1. Dari sisi akademik, penelitian ini diharapkan mampu memberikan

sumbangan terhadap civitas akademik ditinjau dari Fakultas Agama

Islam UMY khususnya prodi Komunikasi Penyiaran Islam.

2. Dari sisi praktis diharapkan dari hasil penelitian ini mampu menjadi acuan dakwah bagi para praktisi dakwah dan lembaga-lembaga dakwah pada umumnya.

E. KERANGKA TEORI

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah serta tujuan penelitian, skripsi dengan judul Persepsi Mubaligh Terhadap *Walimatul Ursy Standing Party*, maka kerangka teori yang digunakan dipaparkan sebagai berikut:

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Secara etimologi persepsi mempunyai arti sebagai proses tanggapan dengan cara menyadari perubahan meliputi penglihatan, pendengaran dan lain-lain.³ Secara terminologi pengertian persepsi adalah menafsirkan stimulus yang telah ada dalam otak.⁴ Selain itu persepsi juga berarti sebagai peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.⁵

Persepsi menurut Davidoff,1981 adalah stimulus yang diindera oleh individu diorganisasikan kemudian diinterpretasikan, sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera itu. Persepsi juga merupakan keadaan yang *intergrated* dari individu terhadap stimulus yang diterimanya, maka apa yang ada dalam individu, pengalaman-pengalaman individu, akan ikut aktif dalam persepsi individu (Moskowwittz dan Orgel,1969)⁶.

³ As. Harby Advanved Learning Of Dictionary English London hal 622)

⁴ M. Dimiyati Mahmud, Psikologi Suatu Pengantar hal

⁵ Jalaludin Rahmat, Psikologi Komunikasi, Hal 64

⁶ Bimo Walgito Prof.Dr Pengantar Psikologi Umum hal 53-54

ԿՈՒ ԸՆԴՈՒՅՑՈՒՄ ՈՐԿ ԻՍՏԵՐՈՒՄ ԲԱՅՈՒՅՑԻ ԵՄ ԸՆԴ

բժշկան գտնի զուգորն իրկան զսինն ըստն զայնն առննադրան իտաճիս արդար:

Կգտնու չ ճանաչ իտորոք սնու իտաճիս իրկանն իտորոքն օրնոք՝ իտաճիս սնու

Ե՝ ճանաչ իտաճիս իտաճիս:

Իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս (իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս)

Իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս

Իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս

Ըստն իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս

Բ՝ իտաճիս իտաճիս:

Իտաճիս իտաճիս իտաճիս:

Իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս

Իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս

Իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս

Իտաճիս:

Իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս

- Կգտնու իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս

- Իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս

- Օրնոք իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս

Իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս

Ըստն իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս իտաճիս

- Adanya obyek yang dipersepsi, artinya obyek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera/reseptor. Stimulus datang dapat dari dalam ataupun datang dari luar. Dari dalam yaitu langsung mengenai syaraf penerima/sensoris yang bekerja sebagai reseptor. Dapat juga stimulus datang dari luar yang langsung mengenai alat indera/reseptor.
- Adanya alat indera/reseptor, yaitu merupakan alat untuk penerima. Stimulus dan adanya syaraf sensoris yang berfungsi sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf/otak sebagai pusat kesadaran.
- Adanya syaraf motoris yang berfungsi sebagai alat untuk mengadakan respons/perhatian.

Dalam kaitan dengan persepsi, munculnya perhatian individu terhadap proses persepsi dapat dijabarkan sebagai berikut: pada awal proses persepsi adanya perhatian diperlukan untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi terhadap sesuatu. Perhatian merupakan langkah persiapan/awal dalam mengadakan persepsi, tanpa adanya perhatian tidak akan terjadi persepsi. Dalam mempersepsikan sesuatu diperlukan langkah persiapan yaitu adanya perhatian individu terhadap obyek.

Adanya kegiatan memperhatikan terhadap obyek, berarti seluruh aktivitas dicurahkan dan dikonsentrasikan kepada obyek. Selain itu individu juga dapat memperhatikan obyek-obyek lain dalam satu waktu. Meskipun demikian tidak semua obyek dapat diperhatikan secara sama.

- Adanya objek yang dipelajari, artinya objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra/reseptor. Stimulus datang dari dalam ataupun datang dari luar. Dari dalam yaitu langsung mengenai syaraf penerima/sensoris yang bekerja sebagai reseptor. Dapat juga stimulus datang dari luar yang langsung mengenai alat indra/reseptor.

- Adanya alat indra/reseptor, yaitu merupakan alat untuk penerima. Stimulus dan adanya syaraf sensoris yang berfungsi sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf otak sebagai pusat kesadaran.

- Adanya syaraf motoris yang berfungsi sebagai alat untuk mengadakan respons/perhatian.

Dalam kaitan dengan persepsi, munculnya perhatian individu terhadap proses persepsi dapat dijabarkan sebagai berikut: pada awal proses persepsi adanya perhatian diperlukan untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi terhadap sesuatu. Perhatian merupakan langkah persiapan/awal dalam mengadakan persepsi, tanpa adanya perhatian tidak akan terjadi persepsi. Dalam mempersiapkan sesuatu diperlukan langkah persiapan yaitu adanya perhatian individu terhadap objek.

Adanya kegiatan memperhatikan terhadap objek berarti seluruh aktivitas diarahkan dan dikonsentrasikan kepada objek. Selain itu individu juga dapat memperhatikan objek-objek lain dalam satu waktu. Meskipun demikian tidak semua objek dapat diperhatikan secara sama.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa perhatian merupakan sebuah upaya untuk penyeleksian terhadap stimulus, dengan upaya perhatian terhadap obyek persepsi dapat dilakukan.

Perhatian dapat ditinjau dari berbagai sudut yaitu :

Segi Timbulnya Perhatian, ditinjau dari segi timbulnya perhatian dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- Perhatian Spontan, perhatian spontan adalah perhatian yang timbul dengan sendirinya dengan cara spontan tanpa direncanakan terlebih dahulu. Perhatian spontan sangat erat dengan minat individu. Jika individu telah mempunyai minat terhadap sesuatu obyek, maka terhadap obyek itu biasanya akan timbul perhatian secara spontan, di mana secara otomatis perhatian tersebut akan timbul. Misalnya jika seseorang minat akan musik secara otomatis /spontan perhatiannya akan tertuju kepada musik yang didengarnya.
- Perhatian Tidak Spontan, Perhatian Tidak Spontan adalah perhatian yang ditimbulkan dengan sengaja, karena itu harus ada kemauan untuk menimbulkannya. Misalnya seorang mahasiswa mau tidak mau harus bisa bikin tugas makalah dan mempresentasikannya. Untuk itu dia harus punya perhatian terhadap tugas tersebut bagaimana dia harus dapat mengerjakan tugas tersebut secara maksimal meskipun sebelumnya dia tidak bisa menulis dan berbicara didepan umum.

Munculnya persepsi yang kemudian berlanjut dengan munculnya respon dipengaruhi oleh berbagai macam hal. Terutama oleh adanya stimulus baik dalam jumlah sedikit atau banyak. Individu dapat dikenai oleh satu stimulus saja,

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa perhatian merupakan sebuah upaya untuk penyeksian terhadap stimulus, dengan upaya perhatian terhadap objek persepsi dapat dilakukan.

Perhatian dapat ditinjau dari berbagai sudut yaitu :

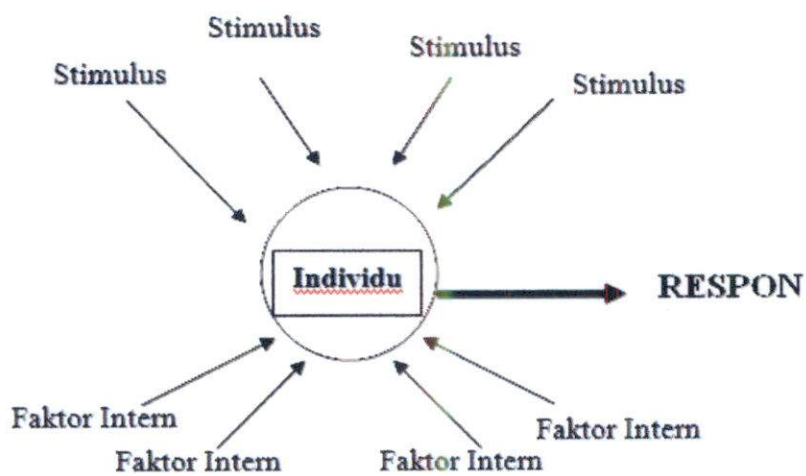
Segi Timbulnya Perhatian, ditinjau dari segi timbulnya perhatian dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- Perhatian Spontan, perhatian spontan adalah perhatian yang timbul dengan sendirinya dengan cara spontan tanpa direncanakan terlebih dahulu. Perhatian spontan sangat erat dengan minat individu. Jika individu telah mempunyai minat terhadap sesuatu objek, maka terhadap objek itu biasanya akan timbul perhatian secara spontan, di mana secara otomatis perhatian tersebut akan timbul. Misalnya jika seseorang minat akan musik secara otomatis /spontan perhatiannya akan tertuju kepada musik yang didengarnya.

- Perhatian Tidak Spontan, Perhatian Tidak Spontan adalah perhatian yang ditimbulkan dengan sengaja, karena itu harus ada kemauan untuk menemukannya. Misalnya seorang mahasiswa mau tidak mau harus bisa pikin tugas makalah dan mempresentasikannya. Untuk itu dia harus punya perhatian terhadap tugas tersebut bagaimana dia harus dapat mengerjakan tugas tersebut secara maksimal meskipun sebelumnya dia tidak bisa menulis dan berbicara dengan umum.

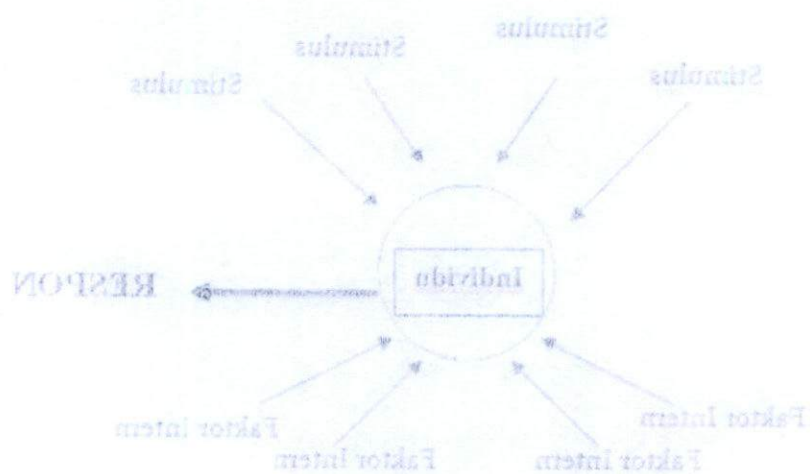
Manuelnya persepsi yang kemudian berlanjut dengan munculnya respon dipengaruhi oleh berbagai macam hal. Pertama oleh adanya stimulus baik dalam jumlah sedikit atau banyak. Individu dapat dikenal oleh satu stimulus saja,

melainkan juga dapat oleh berbagai macam stimulus yang dimunculkan oleh keadaan sekitar/lingkungan. Dalam hubungan ini tidak semua stimulus mendapatkan respon dari individu. Respon akan diberikan oleh individu ketika ada persesuaian atau sesuatu yang dianggap menarik oleh individu. Oleh karena itu yang di persepsi oleh individu selain tergantung stimulus juga tergantung oleh keadaan individu itu sendiri. Hal tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



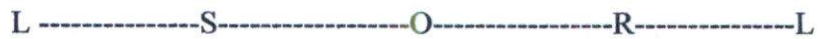
Skema gambar di atas menunjukkan bahwasanya individu menerima berbagai macam stimulus yang datang dari lingkungan. Meskipun demikian tidak semua stimulus yang datang akan mendapat respon dari individu. Hanya beberapa stimulus saja yang akan mendapatkan respon individu, karena individu mengadakan seleksi stimulus mana yang akan mendapatkan respon individu. Sebagai akibat dari adanya proses seleksi dan proses pemilihan dan penerimaan stimulus yang dipilih oleh individu, maka individu akan mengadakan reaksi dengan memberikan respon terhadap stimulus-stimulus yang dipilihnya.

melainkan juga dapat oleh berbagai macam stimulus yang dimunculkan oleh keadaan sekitar/lingkungan. Dalam hubungan ini tidak semua stimulus mendapatkan respon dari individu. Respon akan diberikan oleh individu ketika ada perasaan atau sesuatu yang dianggap menarik oleh individu. Oleh karena itu yang di persepsi oleh individu selain terganggu stimulus juga terganggu oleh keadaan individu itu sendiri. Hal tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Skema gambar di atas menunjukkan bagaimana individu menerima berbagai macam stimulus yang datang dari lingkungan. Meskipun demikian tidak semua stimulus yang datang akan mendapat respon dari individu. Hanya beberapa stimulus saja yang akan mendapatkan respon individu karena individu mengadakan seleksi stimulus mana yang akan mendapatkan respon individu. Sebagai akibat dari adanya proses seleksi dan proses perhatian dan penerimaan stimulus yang dipilih oleh individu maka individu akan mengadakan reaksi dengan memberikan respon terhadap stimulus-stimulus yang dipilihnya.

Proses seperti yang di uraikan di atas dapat dibuat bagan berupa garis lurus dengan titik-titik L-S-O-R-L, yang dapat digambarkan sebagai berikut



Keterangan gambar :

L = Lingkungan O = Organiser/individu

S = Stimulus R = Respon

Respon diberikan oleh individu terhadap stimulus yang ada persesuaian atau stimulus yang menarik individu. Oleh karena itu yang direspon dan dipersepsi oleh individu selain tergantung oleh stimulusnya juga sangat tergantung oleh keadaan individu itu sendiri. Berdasarkan gambar di atas proses terjadinya persepsi dapat disimpulkan sebagai berikut: obyek menimbulkan stimulus, kemudian stimulus mengenai alat indera/reseptor (proses ini disebut sebagai proses fisik/kealaman). Stimulus yang kemudian diterima oleh alat indera dilanjutkan oleh syaraf sensorik ke otak (proses ini dinamakan proses fisiologis). Setelah itu terjadilah suatu proses didalam otak, dimana individu menyadari apa yang dia terima dengan reseptor tersebut, sebagai akibat dari stimulus yang diterimanya (dalam hal ini disebut sebagai proses psikologis).

Jadi taraf terakhir dalam proses terjadinya persepsi adalah : individu menyadari tentang apa yang diterimanya melalui alat indera/reseptor. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi yang sebenarnya. Selanjutnya munculnya respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil dari oleh individu dalam berbagai macam bentuk.

هُتَانَسِ شَقْلًا لَمَّا زَعَفَتْ مَا نِمْ ثَلِيْنِ نِيْمِ حَلِيْلًا اِنَّا نِيْمِ اَتِهْ وَيْلًا نِيْمِ اِنَّا نِيْمِ اَتِهْ

نِيْمِ اَتِهْ وَيْلًا نِيْمِ اَتِهْ اِنَّا نِيْمِ اَتِهْ وَيْلًا نِيْمِ اَتِهْ

67. Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu, dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia[430]. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.

[430] Maksudnya: tak seorangpun yang dapat membunuh Nabi Muhammad s.a.w.

Isi pokok kegiatan tabligh adalah amar ma'ruf nahi munkar. Yang berarti mengajak pada perbuatan yang baik dan larangan akan perbuatan yang jelek atau jahat, dan ajakan untuk beriman pada Allah SWT. Sebutan untuk orang yang menyampaikan tabligh adalah mubaligh bagi penyampaian isi-isi dan mubalighah untuk penyampaian perempaan. Meskipun demikian secara umum kata mubaligh bisa disebut sebagai orang penyampaian ajaran Islam. Yang dalam istilah sehari-hari tabligh bisa dimaknai sebagai dakwah dan orang yang menyampaikan disebut sebagai da'i ataupun mubaligh.

Pada awalnya kegiatan tabligh dilakukan oleh nabi Muhammad SAW sendiri, kemudian dilakukan oleh para sahabat termasuk az Zuhair al Awlaini (pemeluk Islam pertama), dan seterusnya menjadi kewajiban setiap muslim. Sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki setiap muslim itu sendiri.

Kata tabligh dalam Al-Qur'an disebutkan dalam bentuk kata kerja (III) sekurang-kurangnya sebanyak sepuluh kali, yaitu termaat dalam surat Al Ma'idah ayat 67, surat Al Ahab ayat 63 dan 68, surat Al Ahab ayat 23, surat Al Tim 72 ayat 28, surat Al Araf ayat 79 dan 92 serta surat Hud ayat 27.

Dalam surat Al A'raf ayat 68 Allah berfirman:

أُبَلِّغُكُمْ رِسَالَاتِ رَبِّي وَأَنَا لَكُمْ نَاصِحٌ أَمِينٌ

Aku menyampaikan amanat-amanah Tuhanku kepadamu dan aku hanyalah pemberi nasihat yang terpercaya bagimu".¹⁰

Pada ayat tersebut disebutkan bahwa tugas tabligh adalah hanyalah sebatas menyampaikan tidak pemaksaan dalam tablig, karena hanya orang yang mendapat hidayah dari Allah SWT lah yang dapat beriman kepada Nya. Allah SWT berfirman dalam surat Al - Qashas ayat 56 yang berbunyi sebagai berikut:

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ أَعْلَمُ

بِالْمُهْتَدِينَ

56. Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk.¹¹

Metode tabligh secara garis besar terdapat dalam Al-Qur'an surat An Nahl ayat 125 yang berbunyi sebagai berikut:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹²

¹⁰ Quran digital

¹¹ ibid

¹² ibid

Dalam surat Al A'raf ayat 68 Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ وَلَا تَموتُوا وَأَنتُمْ كافرين

Aku menyampaikan amanat-amanat Tuhan kepada kamu dan aku hanyalah pemberi nashiat yang terpercayanya bagimu".¹⁰

Pada ayat tersebut disebutkan bahwa tugas tabligh adalah hanyalah menyampaikan tidak pemaksaan dalam tabligh, karena hanya orang yang mendapat hidayah dari Allah SWT lah yang dapat beriman kepada Nya. Allah SWT berfirman dalam surat Al - Qashas ayat 26 yang berbunyi sebagai berikut:

مَلَأْنَا قُلُوبَهُمْ ذِكْرًا مِنْ رَبِّهِمْ فَلَمَّا أَتَى الْكُفْرَانَ كَذَبُوا

بِآيَاتِنَا

26. Sesungguhnya kami tidak dapat memberi petunjuk kepada orang yang kafir, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk.¹¹

Metode tabligh secara garis besar terdapat dalam Al-Qur'an surat An-Nahl

ayat 125 yang berbunyi sebagai berikut:

إِن نُّنِذِرُكَ أَنْ تُعِيبَ آيَاتِنَا فَعَرَضْنَا بَيْنَكَ وَبَيْنَ ذَلِكَ الْقُرْآنَ لِتَرْجِعَ إِلَيْنَا حَقَّ عِقَابِ

نُيُنِذِرُكَ أَنْ تُعِيبَ آيَاتِنَا فَعَرَضْنَا بَيْنَكَ وَبَيْنَ ذَلِكَ الْقُرْآنَ لِتَرْجِعَ إِلَيْنَا حَقَّ عِقَابِ

Seolah (manusia) kepada jalan Tuhan dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantulah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹²

¹⁰ Quran digital

¹¹ ibid

¹² ibid

Para sahabat merumuskan konsep penyampaian tabligh yaitu “khatibu an-nasa a’la qadri ‘uqulihim” yang berarti berbicaralah atau bertablighlah kalian kepada manusia menurut kadar kemampuan akal mereka. Tabligh tidak cukup hanya dipahami sebagai hanya menyampaikan ajaran islam saja kepada orang lain melainkan juga harus dimulai dari mubaligh itu sendiri. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al Imron 104 dan 110 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.¹³

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
 وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.¹⁴

Syarat-syarat menjadi seorang mubaligh/da’i antara lain adalah:¹⁵

- Berakhlak mulia.

Seorang mubaligh/da’i harus mempunyai akhlak yang mulia. Hal demikian akan tampak dan tercermin pada perangai, aqidah, ibadah, dan

¹³ Qur’an digital

¹⁴ ibid

¹⁵ www.alsofwah.or.id

- 10 անկախությունը
- 11 1919
- 12 Օտ. Կո. Գրիգոր

զատկան սրտն ասիցիք զան իւրօրոյնն ինքն իւրօրոյնն սիրօրն իրօրօրն զան
 շօտանն արտօրիցիցն իման անարտօրն արտօրն ևսն արտօրն Ինչ

• Երևանից արտօրն

Հիշատակեալ անարտօրն շօտանն արտօրիցիցն իման իմ արտօրն 12

1919¹³
 անարտօրն արտօրն ևսն անարտօրն զան անարտօրն անարտօրն անարտօրն ևսն
 շօտանն արտօրիցիցն արտօրն իմ արտօրն իմ արտօրն անարտօրն զի անարտօրն
 ևսն անարտօրն զան անարտօրն զան ևսն անարտօրն զան անարտօրն անարտօրն
 անարտօրն անարտօրն ևսն անարտօրն ևսն անարտօրն անարտօրն անարտօրն անարտօրն

Մի անարտօրն անարտօրն անարտօրն անարտօրն անարտօրն անարտօրն անարտօրն
 անարտօրն անարտօրն անարտօրն անարտօրն անարտօրն անարտօրն անարտօրն

անարտօրն անարտօրն ևսն անարտօրն
 անարտօրն անարտօրն անարտօրն ևսն անարտօրն զան անարտօրն զան անարտօրն
 իմ անարտօրն անարտօրն զան զան անարտօրն անարտօրն անարտօրն անարտօրն

© անարտօրն անարտօրն

անարտօրն անարտօրն անարտօրն անարտօրն անարտօրն անարտօրն անարտօրն

անարտօրն անարտօրն 104 զան 110 ևսն անարտօրն:

անարտօրն անարտօրն անարտօրն զան անարտօրն իմ անարտօրն անարտօրն անարտօրն
 անարտօրն անարտօրն անարտօրն անարտօրն անարտօրն անարտօրն անարտօրն անարտօրն
 անարտօրն անարտօրն անարտօրն անարտօրն անարտօրն անարտօրն անարտօրն անարտօրն
 անարտօրն անարտօրն անարտօրն անարտօրն անարտօրն անարտօրն անարտօրն անարտօրն
 անարտօրն անարտօրն անարտօրն անարտօրն անարտօրն անարտօրն անարտօրն անարտօրն
 անարտօրն անարտօրն անարտօրն անարտօրն անարտօրն անարտօրն անարտօրն անարտօրն

dalam semua tingkah lakunya sehingga dapat menjadi contoh dan teladan bagi orang lain.

- Berilmu tentang apa-apa yang didakwahkan.

Seorang da'i harus berilmu dan belajar ilmu yang bersumber dari Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya. Dalam hubungan ini mubaligh/da'i sebelum terjun ke lapangan harus memenuhi 3 kriteria sebagai berikut : menguasai materi dakwah, menguasai kondisi dan keadaan *mad'u* (orang yang menjadi obyek dan sasaran dakwah), memahami cara dan metode dakwah.

Adapun adab serta akhlak Mubaligh menurut Majelis Ulama Daerah Khusus Ibu kota Jakarta merumuskan sebagai berikut: ¹⁶

- Mubaligh menyampaikan ajaran Islam yang bersumber dari al Qur'an dan As-Sunnah atas dasar niat yang tulus dan ikhlas melalui pendekatan hikmah, mau'idhzhah hasanah, dan mujalah billatii hiya ahsan.
- Mubaligh merupakan pelopor penghayatan dan pengamalan ajaran Islam.
- Mubaligh memiliki kebebasan mimbar yang bertanggung jawab kepada Allah dan kemaslahatan umat.
- Mubaligh senantiasa harus lebih mengutamakan kepentingan agama Islam, masyarakat, bangsa dan negara daripada kepentingan pribadi atau kelompoknya.
- Mubaligh secara sendiri-sendiri atau bersama harus terus berusaha meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan mutu profesinya.

¹⁶Johan Effendi, Ensiklopedi Nasional Indonesia, hal 5 dan 6

...dalam semua tingkah lakunya sehingga dapat menjadi contoh dan teladan bagi orang lain.

- Berilmu tentang apa-apa yang dibakawikannya.
Seorang dai harus berilmu dan belajar ilmu yang bersumber dari Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya. Dalam hubungannya ini mudabigh/dai sebelum terjun ke lapangan harus memenuhi 3 kriteria sebagai berikut: menguasai materi dakwah, menguasai kondisi dan keadaan masyarakat (orang yang menjadi obyek dan sasaran dakwah), memahami cara dan metode dakwah.

Adapun dalam rangka Mubaligh menurut Majelis Ulama Daerah Klasifikasi kota Jakarta merumuskan sebagai berikut:¹⁶

- Mubaligh menyampaikan ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan As-Sunnah atas dasar niat yang lurus dan ikhlas melalui pendekatan hikmah, mau'ibah, nasihat, dan mujalah bilillah di masyarakat.

- Mubaligh merupakan pelopor penghayatan dan pengamalan ajaran Islam.

- Mubaligh memiliki kebebasan mimbar yang bertanggung jawab kepada Allah dan kemaslahatan umat.

- Mubaligh senantiasa harus lebih mengutamakan kepentingan agama Islam, masyarakat, bangsa dan negara daripada kepentingan pribadi atau kelompoknya.

- Mubaligh secara sendiri-sendiri atau bersama harus terus berusaha meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan minat profesinya.

¹⁶ Jotana Etzardi, Esai Kibogohi Nasional Indonesia, hal 7 dan 8

- Mubaligh mempunyai kejujuran dalam menyampaikan dakwahnya.
- Mubaligh senantiasa berusaha dan menjaga agar forum dakwah tidak disalah gunakan oleh pihak manapun demi terciptanya ukhuwah Islamiyah,
- Mubaligh harus selalu berusaha menjalin hubungan baik dengan semua pihak dengan tetap berpegang teguh pada ajaran Islam.
- Mubaligh bersikap terbuka, toleran, serta dapat menerima nasihat atau kritik dengan lapang dada untuk kepentingan pencapaian tujuan dakwah.

3. Pengertian *Walimatul Ursy Model Standing Party*

a. Asal kata *Walimatul Ursy*

Walimah berasal dari kata *Al-Walam* yang bermakna *Al-Jamu'* (berkumpul) dan *al urs* (perkawinan). Jadi *Walimatul Ursy* adalah kenduri yang diselenggarakan dengan tujuan sebagai berita telah terjadinya pernikahan agar diketahui umum dan terhindar dari fitnah.¹⁷ Sedangkan dalam Ensiklopedi Fiqih Umar Bin Khathab r.a, *walimah* mempunyai arti resepsi "walimah adalah nama

¹⁷ Azyumardi Azra MA Prof.DR, Ensiklopedi Islam, 253

buat acara makan-makan yang dibuat dan pemanggihan orang-orang yang ikut

di dalamnya". Kemudian arti berarti resepsi pernikahan.¹⁸

d. Pengertian Standing Party

Asal kata Standing Party, dalam *Password English Dictionary for speaker of Bahasa Indonesia*, Party (parti) "a meeting of guest for entertainment, celebration, party=pesta. Stand: to be in a right position. Not sitting or flying. Stand: after the storm, few tresswer left standing=berdiri."¹⁹ Artinya pesta yang dilakukan tanpa menyediakan tempat duduk. Jadi dalam hal ini kata Standing Party dapat diartikan sebagai pesta berdiri.

Jika dikaitkan dengan *Wahana Ulay Standing Party*, berarti syukuran pernikahan yang dilaksanakan dengan cara melalui pesta berdiri. Dalam hal ini tamu menikmati jamuan makan tanpa disediakan tempat duduk yang memadai, karena jumlah kursi yang disediakan tidak sebanding dengan jumlah tamu yang diundang. Kursi yang disediakan lebih sedikit dari pada jumlah tamu yang undangan. Sehingga kebanyakan tamu yang menikmati hidangan sambil berdiri.

Pada masa globalisme saat ini teknologi komunikasi berkembang demikian sangat cepat sehingga informasi dan komunikasi pun bisa didapat dengan cara mudah dan cepat sehingga memunculkan transformasi budaya baru. Tentu saja hal demikian sangat berpengaruh pada transformasi budaya pada setiap lini, baik secara lokal, nasional maupun internasional. Sehingga ada dan budaya dari dalam dan luar saling berinteraksi menjadi trend budaya baru.

¹⁸ Ensiklopedi Pustaka Umar bin Khattab, t.a, hal 631, 641
¹⁹ *Password English Dictionary for speaker of Bahasa Indonesia* hal

Tidak terkecuali budaya walimahan model *standing party* yang saat ini sudah membudaya di kalangan kraton kasultanan dan masyarakat Yogyakarta, juga merupakan dampak dari komunikasi global. Sehingga syukuran ala masyarakat Barat model Standing Party menjadi pilihan bagi penyelenggaraan bagi acara *Walimatul Ursy*

4. Dasar Hukum Pelaksanaan *Walimatul Ursy* serta Adab – Adab Walimahan Menurut Ajaran Islam

Hukum melaksanakan walimah adalah sunnah mu'akad berdasarkan hadist Rasulullah kepada Abdurrahman bin 'Auf : "*Selenggarakan walimah walaupun hanya dengan seekor kambing.*"²⁰ Bagi yang menerima undangan wajib untuk menghadiri undangan sebagaimana bunyi hadist yang diriwayatkan oleh Ibn.Umar r.a, Rasulullah bersabda: "*Apabila salah seorang diantara kalian diundang kesuatu acara walimah maka datangilah acara tersebut*". Jadi tidak ada alasan yang mendasar bagi seseorang untuk menghindari dari acara tersebut. *Muttafaq 'alaih*²¹

Hadis yang lain yang merupakan hak seorang muslim atas yang lainnya adalah sebagai berikut, dari Abu hurairah r.a; ia berkata, rasulullah saw,bersabda: "*Hak seorang muslim terhadap sesama muslim itu ada enam: jika kamu bertemu dengannya maka ucapkanlah salam, jika ia mengundangmu maka penuhilah undangannya, jika ia meminta nasehat kepadamu maka berilah ia nasehat, jika ia*

²⁰ Bulughul Maram hal 474)

²¹ ibid

Tidak terkecuali budaya walimah model *standing party* yang saat ini sudah berkembang di kalangan kraton kasultanan dan masyarakat Yogyakarta, juga merupakan dampak dari komunikasi global. Sehingga syukuran ala masyarakat barat model *standing party* menjadi pilihan bagi penyelenggaraan bagi

acara Walimah Ury

4. Dasar Hukum Pelaksanaan Walimah Ury serta Adab – Adab Walimah Menurut Ajaran Islam

Hukum melaksanakan walimah adalah sunnah mu'akad berdasarkan hadis Rasulullah kepada *Abdurrahman bin 'Auf* : "Selenggarakan walimah walaupun hanya dengan seekor kambing."⁵⁰ Bagi yang menerima undangan wajib untuk menghadiri undangan sebagaimana bunyi hadis yang diriwayatkan oleh Ibn Umar r.a. Rasulullah bersabda: "Apabila salah seorang diantara kalian diundang ke suatu acara walimah maka datangilah acara tersebut". Jadi tidak ada alasan yang mendasar bagi seseorang untuk menghindari dari acara tersebut. Mutlak⁵¹ wajib

Hadis yang lain yang merupakan hak seorang muslim atas yang lainnya adalah sebagai berikut, dari *Abu hurairah r.a*; ia berkata, Rasulullah saw, bersabda: "Hak seorang muslim terhadap sesama muslim itu ada enam: jika kamu bertemu dengannya maka ucapkanlah salam, jika ia menggunakan maka panhilah undangannya, jika ia meminta nasihat kepadamu maka berilah ia nasihat, jika ia

⁵⁰ *Bulughul Marom* hal 474)

⁵¹ *Ibid*

bersin dan mengucapkan alhamdulillah maka do'akanlah dengan membaca yarhamukallah, jika ia sakit maka jenguklah, dan jika ia meninggal dunia maka iringkanlah (jenazahnya)." HR Muslim²²

Walimatul Ursy pada awal tujuannya merupakan sebuah pesta diselenggarakan dalam rangka syi'ar telah terjadinya suatu pernikahan ijab dan yang qabul antara seorang laki-laki dan seorang perempuan. Syiar dilakukan untuk menghindari adanya fitnah dan sebagai pengumuman bahwa seseorang telah memilih dan dipilih untuk menjadi pasangan hidup dengan secara sah menurut aturan agama. Penyelenggaraan syiar dalam resepsi pernikahan ini sangat dianjurkan dalam agama.

Dalam pelaksanaan *Walimatul Ursy* hendaknya diupayakan dengan mengikuti aturan etika dan hukum yang ada dalam agama Islam. Selain pelaksanaannya tidak melanggar aturan agama dalam *Walimatul Ursy* juga dapat dijadikan sebagai ajang dakwah dan syiar Islam.

Disunnahkannya *Walimatul Ursy*, antara lain dimaksudkan untuk ajang dakwah dan syi'ar Islam, sehingga diusahakan dalam acara *Walimatul Ursy* tersebut terdapat beberapa hal pokok yang berkaitan dengan akad nikah yaitu:

- Adanya pembacaan ayat suci Al-Quran
- Adanya khutbah nikah yang menjelaskan mengenai masalah pernikahan
- Adanya do'a untuk kedua mempelai "*Barakallahu laka wabaaraka 'alaika wajama'a baynakuma fii khair*" (semoga Allah mencurahkan kepadamu dan

²² ibid hal 663

bersin dan mengucapkan *Allahu Akbar* maka do'anya akan dengan membaca
kembali, jika ia sakit maka jangan, dan jika ia meninggal dunia maka
kembali (Genteng). "HR Muslim"

Walaupun Ury pada awal tujuannya merupakan sebuah pesta
diselenggarakan dalam rangka syiar telah terjadinya suatu peristiwa jib dan
yang dapat antara seorang laki-laki dan seorang perempuan. Syiar dilakukan
untuk menginduksi adanya timah dan sebagai pengumuman bahwa seseorang
telah memilih dan dipilih untuk menjadi pasangan hidup dengan secara sah
menurut aturan agama. Penyelenggaraan syiar dalam respect pernikahan ini sangat
dianjurkan dalam agama.

Hal ini pelaksanaan Walmatal Ury hendaknya dipisahkan dengan
mengikuti aturan etika dan hukum yang ada dalam agama Islam. Selain
pelaksanaannya tidak melanggar aturan agama dalam Walmatal Ury juga dapat
dijadikan sebagai ajang dakwah dan syiar Islam.

Dianjurkannya Walmatal Ury antara lain dimaksudkan untuk ajang
dakwah dan syiar Islam, sehingga dilaksanakan dalam acara Walmatal Ury
tersebut terdapat beberapa hal pokok yang berkaitan dengan akad nikah yaitu:

- Adanya pembacaan ayat suci Al-Quran
- Adanya khutbah nikah yang menjelaskan mengenai masalah pernikahan
- Adanya do'a untuk kedua mempelai "Berkahallah laka wabarakah 'alaka
wajum'a u yuwahumu fi khair" (semoga Allah mencahkan kepadamu dan

istrimu, Semoga Allah menyatukan kamu berdua dalam segala kebaikan).”

(HR. Bukhari - Muslim).

Di samping itu ada beberapa adab dalam Islam yang terdapat dalam penyelenggaraan walimahan yaitu:

1. Dalam hal adab makan menurut ajaran Islam antara lain adalah :
 - Berdo'a sebelum makan
 - Mengambil makanan dari yang terdekat
 - Menggunakan tangan kanan
 - Tidak makan sambil berdiri (*Standing Party*)
 - Tidak berlebih-lebihan
 - Berdo'a setelah selesai makan.
2. Dalam hal menerima tamu ada ketentuan sebagai berikut:
 - Mengundang jamuan makan untuk semua golongan baik kaya maupun miskin. Rasulullah SAW bersabda: “*Seburuk-buruk makanan adalah makanan pengantin (walimah), karena yang diundang hanya orang-orang kaya tanpa orang-orang faqir.*” (Muttafaq' alaih). Hadist ini memberikan ajuran agar *Walimatul Ursy* melibatkan kerabat dan tetangga dengan tidak membeda-bedakan dalam hal kekayaan dan derajadnya.
 - Undangan jamuan hendaknya tidak diniatkan berbangga-bangga dan berfoya-foya, akan tetapi diniatkan untuk mengikuti sunnah Rasulullah SAW dan membahagiakan teman-teman sahabat, ataupun

istimewa. Semoga Allah menyatukan kamu berdua dalam segala kebaikan).

(HR. Bukhari - Muslim).

Di samping itu ada beberapa adab dalam Islam yang terdapat dalam

penyenggaraan walimah yaitu:

1. Dalam hal adab makan menurut ajaran Islam antara lain adalah :

- Berdo'a sebelum makan
- Mengambil makanan dari yang terdekat
- Menggunakan tangan kanan
- Tidak makan sambil berdiri (Shawab Fary)
- Tidak berlebih-lebihan
- Berdo'a setelah selesai makan.

2. Dalam hal menerima tamu ada ketentuan sebagai berikut:

- Mengundang jamuan makan untuk semua golongan baik kaya maupun miskin. Rasulullah SAW bersabda: "Seburuk-buruk makanan adalah makanan pengantin (walimah), karena yang diundang hanya orang-orang kaya tanpa orang-orang (fakiir) (Mutafad' alaih). Hadist ini memberikan ajaran agar Walimah Ury melibatkan kerabat dan tetangga dengan tidak membeda-bedakan dalam hal kekayaan dan derajadnya.
- Undang-undang jamuan hendaknya tidak ditiadakan berpang-pang dan berfoya-foya, akan tetapi ditiadakan untuk mengikuti sunnah Rasulullah SAW dan membahagikan teman-teman sahabat, saudara

syukuran dalam rangka bersyukur atas nikmat yang telah diberikan Allah SWT.

- Tidak memaksakan diri untuk mengundang tamu. Di dalam hadits Anas Radhiallaahu anhu ia menuturkan: *“Pada suatu ketika kami ada di sisi Umar, maka ia berkata: “Kami dilarang memaksa diri (membuat diri sendiri repot).”* (HR. Al-Bukhari

3. Dalam hal adab sebagai tamu ada ketentuan sebagai berikut:

- Memenuhi undangan kecuali ada udzur/halangan, karena hadis Nabi Shallallaahu alaihi wa Salam mengatakan: *“Barangsiapa yang diundang epada walimah atau yang serupa, hendaklah ia memenuhinya”.* (HR. Muslim).
- Tidak membedakan antara undangan orang fakir dengan undangan orang yang kaya. Ungkapan ini berarti bahwa dalam ajaran Islam secara nyata mengajarkan bahwa tidak ada perbedaan manusia, kecuali dalam hal taqwa. Apabila kita sedang berpuasa sekalipun, diharapkan hadir. Ada hadits yang bersumber dari Jabir r.a menyebutkan bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: *“Barangsiapa yang diundang untuk jamuan sedangkan ia berpuasa, maka hendaklah ia menghadirinya. Jika ia suka makanlah dan jika tidak, tidaklah mengapa.”* (HR. Ibnu Majah dan dishahihkan oleh Al-Albani).

5. Sejarah Walimah masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta

syukuran dalam rangka bersyukur atas nikmat yang telah diberikan

Allah SWT.

Tidak memisahkan diri untuk mengundang tamu. Di dalam hadis

Anas Radhiallahu anhu ia menuturkan: "Pada suatu ketika kami ada

di sisi Umar, maka ia berkata: "Kami dilarang memaka diri

(membuat diri sendiri tetap)." (HR. Al-Bukhari)

3. Dalam hal ada sebagai tamu ada ketentuan sebagai berikut:

- Memenuhi undangan kecuali ada udzur/halangan. Karenas hadis Nabi

ﷺ bersabda: "Barangsiapa yang

dibundang epada walimah atau yang serupa hendaklah ia

memenuhinya." (HR. Muslim)

- Tidak membedakan antara undangan orang fakir dengan undangan

orang yang kaya. Ungkapan ini berarti bahwa dalam ajaran Islam

secara nyata mengajarkan bahwa tidak ada perbedaan manusia, kecuali

dalam hal tauwq. Apabila kita sedang berpuasa sekalipun, diharapkan

hadis. Ada hadis yang bersumber dari Jabir r.a. menyebutkan

barwasnya Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa yang dibundang

untuk jamuan sedangkan ia berpuasa maka hendaklah ia

menghadirinya. Jika ia suka makanlah dan jika tidak

wasapq." (HR. Ibnu Majah dan dishahihkan oleh Al-Albani)

5. Sejarah Walimah masyarakat Basrah Istimewa Yogyakarta

Pola tatanan kehidupan serta adat istiadat budaya pada masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta sangat dipengaruhi oleh adat dan budaya kraton Kasultanan Yogyakarta. Dalam hubungan ini tak terkecuali masyarakat di daerah kecamatan Godean kabupaten Sleman yang nota bene masih dalam ruang lingkup Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal tersebut dikarenakan Kasultanan Yogyakarta merupakan pusat kekuasaan dan pusat budaya di daerah Istimewa Yogyakarta.. Oleh sebab itu tidaklah mengherankan jika Kasultanan Yogyakarta menjadi *trend center* atau cerminan tatanan budaya dan adat istiadat bagi masyarakat dibawah kekuasaan serta bagi masyarakat sekeliling Kraton Kasultanan Yogyakarta.

Adat dan budaya Walimahan di Kraton Kasultanan Yogyakarta tentu saja tidak bisa terlepas dari sejarah spiritual yang melingkupinya. Adat walimahan yang dipengaruhi oleh ajaran Islam antara lain adalah:

- Adanya ijab Qobul bagi pengantin
- Adanya do'a bagi pengantin
- Adanya khutbah nikah
- Menjamu tamu dengan duduk/tersedianya kursi

Di samping itu, tata cara *Walimatul Ursy* adalah sebagai berikut, setelah prosesi Ijab dan Qabul mempelai putra dan mempelai putri disandingkan dengan duduk di atas panggung pelaminan dengan didampingi oleh kedua orang tua masing-masing mempelai yaitu mempelai putra dan mempelai putri. Begitu juga para tamu undangan duduk di kursi masing-masing untuk mengikuti jalannya resepsi pernikahan.

Dalam hubungan ini ada hal pokok yang perlu dicerna adalah tamu makan dengan cara duduk di kursi masing-masing. Sangatlah tidak layak dan dianggap tabu jika seseorang makan sambil berdiri.

Pada masa sekarang masa globalisasi saat ini teknologi komunikasi berkembang demikian sangat cepat sehingga informasi dan komunikasi bisa didapat dengan cara mudah dan cepat sehingga memunculkan transformasi budaya baru. Tentu saja hal demikian sangat berpengaruh pada transformasi budaya pada setiap lini. Baik secara lokal, nasional maupun internasional. Ada dan budaya dari dalam dan luar saling berinteraksi menjadi trend budaya baru.

Tidak terkecuali budaya walimahan model *standing party* yang saat ini sudah membudaya di kalangan kraton kasultanan dan masyarakat Yogyakarta, juga merupakan dampak dari komunikasi global. Penyelenggaraan syukuran ala masyarakat Barat model *Standing Party* menjadi pilihan bagi penyelenggaraan bagi acara Walimahan Uray.

R. METODE PENELITIAN

Menurut arti sebagai prosedur pencarian data yang meliputi penentuan populasi, sampling, penjelasan konsep dan pengukurannya, cara-cara pengumpulan data dan teknik analisisnya.²³

1. Desain Penelitian

²³ Wardi Bachriat, *DKR Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* hal 39

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian penelitian studi kasus dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kasus karena sumber informasinya dalam lingkup terbatas dan kemungkinan hanya terjadi di lingkungan kecamatan Godean dengan persepsi dari 4 orang mubaligh, yakni 2 orang dari mubaligh Muhammadiyah dan 2 orang mubaligh Nadhatul Ulama. Dalam hal pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) penelitian kualitatif adalah: "prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati."²⁴ Data deskriptif digali dari sumber primer yakni mubaligh dan pada penelitian ini akan melibatkan Mubaligh Muhammadiyah dan Mubaligh Nahdatul Ulama. Di samping itu juga diupayakan beberapa informan penting yang memiliki wawasan dan pengalaman yang sejalan dengan permasalahan ini.

Melalui metode kualitatif-deskriptif ini diharapkan akan mendapatkan data yang aktual, original dari sumber primer yang dapat memberikan keyakinan dalam melakukan kesimpulan. Metode ini juga berfungsi sebagai kegiatan untuk pengumpulan data dengan cara melukiskan menguraikan, menceritakan dan menjelaskan hasil penelitian secara apa adanya. Baik dari sisi subyek, obyek dan data-data lain yang ditemukan dalam penelitian. Dalam metode kualitatif deskriptif hasil laporan penelitian berupa susunan kata-kata yang berupa kalimat dan dirangkai sedemikian rupa sehingga menjadi kalimat yang bermakna. Penelitian dalam metode kualitatif deskriptif tidak menjawab pertanyaan tentang

²⁴ Lexy J. Moleong, MA DR, Metodologi Penelitian Kualitatif Hal 3

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian penelitian studi kasus dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kasus karena sumber informasinya dalam lingkup terbatas dan ketunggalan hanya terjadi di lingkungan kecamatan Godean dengan persepsi dari 4 orang responden, yakni 2 orang dari mahasiswa Muhammadiyah dan 2 orang mahasiswa Nahdlatul Ulama. Dalam hal pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (1975:2) penelitian kualitatif adalah: "prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati".²⁴ Data deskriptif diuji dari sumber primer yakni melalui dan pada penelitian ini akan melibatkan Mahasiswa Muhammadiyah dan Mahasiswa Nahdlatul Ulama. Di samping itu juga dipaparkan beberapa informasi penting yang memiliki wawasan dan pengalaman yang sejalan dengan permasalahan ini.

Melalui metode kualitatif-deskriptif ini diharapkan akan mendapatkan data yang aktual, original dari sumber primer yang dapat memberikan keyakinan dalam melakukan kesimpulan. Metode ini juga berfungsi sebagai kegiatan untuk pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara, menceritakan dan menjelaskan hasil penelitian secara apa adanya. Baik dari sisi subjek, objek dan data-data lain yang ditemukan dalam penelitian. Dalam metode kualitatif deskriptif hasil laporan penelitian berupa susunan kata-kata yang berupa kalimat dan dirangkaikan sedemikian rupa sehingga menjadi kalimat yang bermakna. Penelitian dalam metode kualitatif deskriptif tidak menjawab pertanyaan tentang

²⁴ Lexy J. Moleong, MA DR, Metodologi Penelitian Kualitatif Hal 3

apa dan berapa melainkan bagaimana dan mengapa, sehingga hasilnya bukan berupa angka-angka statistik melainkan pemaparan keadaan senyatanya. Sistem kerja metodologi penelitian kualitatif deskriptif di antaranya adalah peneliti setelah menyusun perencanaan penelitian kemudian terjun ke lapangan untuk observasi dan pengumpulan data dan melakukan penelitian secara mendalam. Penelitian dilakukan lewat wawancara dan observasi langsung dan mengalami sendiri secara lebih mendalam.

2. Key Informan

Tahap awal dalam penelitian adalah menghubungi *key informan* yang berfungsi sebagai nara sumber awal. Dalam hal ini sebagai *key informan* adalah pejabat KUA Kantor Urusan Agama Islam Kecamatan Godean dilanjutkan dengan informan-informan yang lain.

3. Subyek penelitian

Subyek penelitian dalam hal ini adalah Mubaligh Muhammadiyah dan Mubaligh Nahdatul Ulama di kecamatan Godean Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam hubungan ini diambil beberapa Mubaligh secara sampling yang memiliki prasyarat dan syarat sebagaimana yang diinginkan dalam tujuan penelitian. Syarat-syarat tersebut di antaranya adalah:

1. Untuk Mubaligh Muhammadiyah:

- Dewasa dalam hal usia dan tindakan, ada konsistensi antara usia, ucapan dan tindakan.

apa dan berapa melainkannya bagaimana dan mengapa, sehingga hasilnya bukan
berapa angka-angka statistik melainkan gambaran keadaan sebenarnya. Sistem
kerja metodologi penelitian kualitatif deskriptif di antaranya adalah peneliti
setelah menyusun perencanaan penelitian kemudian terjun ke lapangan untuk
observasi dan pengumpulan data dan melakukan penelitian secara mendalam.
Penelitian dilakukan lewat wawancara dan observasi langsung dan mengalami
sangat-sangat lebih mendalam.

1. Key Informan

Tahap awal dalam penelitian adalah menghubungi key informan yang
bertugas sebagai nara sumber awal. Dalam hal ini sebagai key informan adalah
pejabat KUA Kantor Urusan Agama Islam Kecamatan Godean dilanjutkan
dengan informan-informan yang lain.

3. Subjek penelitian

Subjek penelitian dalam hal ini adalah Mubaligh Muhammadiyah dan
Mubaligh Nahdlatul Ulama di kecamatan Godean Kabupaten Sleman Daerah
Istimewa Yogyakarta. Dalam hubungan ini diambil beberapa Mubaligh secara
samping yang memiliki prasyarat dan syarat sebagaimana yang diinginkan dalam
tujuan penelitian. Syarat-syarat tersebut di antaranya adalah:

1. Untuk Mubaligh Muhammadiyah:

- Dewasa dalam hal usia dan tindakan ada konsistensi antara usia, ucapan
dan tindakan.

- Subjek penelitian harus betul-betul Mubaligh yang berasal dari Muhammadiyah atau minimal berlatar pendidikan keguruan Muhammadiyah.
- Tinggal di wilayah penelitian yaitu dalam lingkup wilayah kecamatan Godean
- Sering mengadakan tabligh di masyarakat tempat tinggal atau wilayah penelitian
- Dikenal masyarakat sebagai mubaligh
- Pernah diundang dalam acara *Walimatul Ursy Standing Party*

2. Untuk Mubaligh Nahdatul Ulama

- Dewasa dalam usia dan tindakan, artinya adanya konsistensi antara usia dan tindakan yang bisa dipertanggungjawabkan antara ucapan dan tindakannya
- Mubaligh harus betul-betul Mubaligh yang berasal dari Nahdatul Ulama
- Tinggal di wilayah penelitian yaitu di wilayah kecamatan Godean
- Sering mengadakan tabligh dan dikenal masyarakat di wilayahnya
- Dikenal di masyarakat sebagai mubaligh
- Pernah diundang dalam acara *Walimatul Ursy Standing Party*

4. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah “persepsi Mubaligh’ terhadap *Walimatul Ur’s* model *Standing Party*. Dalam kaitan ini informasi yang digali berkaitan dengan pengalamannya dalam menyikapi undangan *Walimatul Ursy* model *Standing*

dan dengan pelaksanaan. adapun serta etika yang dijunjung saat pelaksanaan Wawancara
juga, pandangan terhadap pelaksanaan tersebut, kaidah hukum yang berkaitan

dan

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- Wawancara
- Observasi dan pengamatan mendalam
- Refleksi

observasi/pengalaman mengkaji wawancara yang wawancara mendalam dengan
key informan dan subjek penelitian. Adapun tahapan yang dilakukan dalam
penelitian ini adalah :

- Menanti data lewat KUA Kecamatan Godean dan menghubungi Ketua
Muhammadiyah dan Ketua Nahdlatul Ulama cabang Godean yang kemudian
disebut sebagai key informan. Dari informasi yang diperoleh melalui key
informan yang berfungsi sebagai narasumber awal, kemudian menemu dan
melakukan penelitian secara langsung terhadap subjek-subjek penelitian.
Subjek penelitian tersebut adalah mudligh yang memenuhi kriteria yang
telah ditentukan. Mudligh yang berlatar belakang Muhammadiyah maupun
berlatar belakang Nahdlatul Ulama.
- Melakukan observasi dan pengamatan langsung dalam hal ini dilakukan
dengan cara wawancara dan pengamatan langsung secara mendalam untuk
mendapatkan hasil yang maksimal.

- Merefleksi pengalaman pribadi di dalam menghadiri undangan *Walimatul Ursy* keluarga maupun sejawat maupun pengalaman pribadi dalam melaksanakan *Walimatul Ursy Standing Party*. Dalam wawancara menggunakan instrumen *interview guide*.
- Melalui dokumentasi, melakukan pencatatan dan pendokumentasian terhadap data yang dikumpulkan dengan melakukan triangulasi untuk memperoleh keabsahan data. Keseluruhan catatan dijadikan acuan dan sandaran dalam melakukan pengecekan ulang terhadap informasi yang digali sehingga dapat membantu dalam analisis data serta penulisan laporan.

6. Analisis data

Semua hasil dari pengamatan dan wawancara yang kemudian disebut dengan data, merupakan informasi pertama atau pokok yang diperoleh peneliti. Informasi atau data ini dalam bentuk catatan-catatan dalam tulisan tangan atau ketikan, rekaman interview atau kegiatan lainnya di tempat penelitian. Kemudian dari data kasar yang berupa catatan-catatan di lapangan maupun rekaman-rekaman dalam kaset kemudian diproses dengan cara mengetik jika penelitian berwujud rekaman ataupun hasil wawancara. Selanjutnya kegiatan pembahasan dengan metode triangulasi dilakukan dengan memaparkan hasil penelitian di lapangan, dihubungkan dengan teori dan pengalaman pribadi peneliti. Memberi keterangan jika berupa gambar sehingga hasilnya mudah dibaca bagi siapa saja baik peneliti maupun orang. Kegiatan ini dimaksudkan agar data yang terkumpul

Merefleksi pengalaman pribadi di dalam memahami pandangan Walimatu Ury keluarga maupun sejauh mana pengalaman pribadi dalam melaksanakan Walimatu Ury Standing Party. Dalam wawancara menggunakan instrumen interview guide.

Melalui dokumentasi, melakukan pencatatan dan pendokumentasian terhadap data yang dikumpulkan dengan melakukan triangulasi untuk memperoleh keabsahan data. Keseluruhan cerita dijadikan acuan dan sumber dalam melakukan pengecekan ulang terhadap informasi yang diuji sehingga dapat membantu dalam analisis data serta pendirian laporan.

d. Analisis data

Semua hasil dari pengamatan dan wawancara yang kemudian disusun dengan data, merupakan informasi pertama atau pokok yang diperoleh peneliti. Informasi atau data ini dalam bentuk catatan-catatan dalam tulisan tangan atau rekaman, rekaman interview atau kegiatan lainnya di tempat penelitian. Kemudian dari data kasar yang berupa catatan-catatan di lapangan maupun rekaman-rekaman dalam kaset kemudian diproses dengan cara mengedit jika penelitian bertujuan rekaman maupun hasil wawancara. Selanjutnya kegiatan pembahasan dengan metode triangulasi dilakukan dengan memaparkan hasil penelitian di lapangan, dibandingkan dengan teori dan pengalaman pribadi peneliti. Memberi keterangan jika berupa gambar sehingga hasilnya mudah dibaca bagi siapa saja baik peneliti maupun orang. Kegiatan ini dimaksudkan agar data yang terkumpul

merupakan data yang objektif dan benar. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk melakukan edit untuk memperoleh keakuratan, diberi komentar, dan dianalisa dengan menggunakan metodologi yang digunakan yaitu metodologi kualitatif deskriptif dengan menggunakan paradigma fenomenologis. Dalam pandangan fenomenologis, peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu

7. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini memuat tentang unsur-unsur yang ada dalam bagian pokok proposal yaitu: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Landasan Teori, Sistematika Pembahasan dan Referensi/Daftar Pustaka.

Bab II : Metodologi Penelitian

Pada bab ini menggambarkan tentang metodologi Penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi.

Bab III : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang hasil-hasil yang didapatkan selama proses penelitian sekaligus memuat tentang hasil pembahasan.

Bab IV : Penutup/ Kesimpulan

Pada bab ini merupakan bagian akhir dari proses penelitian dan penulisan yang berisi simpulan dan saran-saran dari peneliti.

menupakan data yang objektif dan benar. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk melakukan uji untuk memperoleh keakuratan, diberi komentar dan diartikan dengan menggunakan metodologi yang digunakan yaitu metodologi kualitatif deskriptif dengan menggunakan paradigma fenomenologis. Dalam pandangan fenomenologis, peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu

7. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini memuat tentang unsur-unsur yang ada dalam bagian pokok proposal yaitu: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Landasan Teori, Sistematika Pembahasan dan Referensi/Daftar Pustaka.

Bab II : Metodologi Penelitian

Pada bab ini mengemukakan tentang metodologi Penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi.

Bab III : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang hasil-hasil yang didapatkan selama proses penelitian sekaligus memuat tentang hasil pembahasan.

Bab IV : Penutup/Kesimpulan

Pada bab ini merupakan bagian akhir dari proses penelitian dan penulisan yang berisi simpulan dan saran-saran dari peneliti.